



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER

Kampus I: Jl. Harsono RM No. 67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12550
Telepon : (021) 27808121 – 27808882
Kampus II: Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17142
Telepon: (021) 88955882, Fax.: (021) 88955871
Web: fasilkom.ubharajaya.ac.id, E-mail: fasilkom@ubharajaya.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: ST/450/VI/2023/FASILKOM-UBJ

Pertimbangan : Bahwa dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, maka untuk itu perlu dikeluarkan Surat Tugas.

Dasar : 1. Keputusan Mendiknas RI Nomor: 184/V/2001, tanggal 23 November 2001, tentang Pedoman, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
2. Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 034/Dikti/Kep/2002, tanggal 3 Juli 2002, tentang Perubahan dan Peraturan Tambahan Pedoman, Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.

DITUGASKAN

Kepada : Dosen Tetap Fakultas Ilmu Komputer Prodi Informatika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang namanya tercantum dalam Surat Tugas ini.

NO.	NAMA	NIDN	JABATAN	KETERANGAN
1.	Aida Fitriyani, S.Kom., M.M.S.I.	0302078508	Dosen Tetap Prodi Informatika	Sebagai Narasumber

Untuk : 1. Bertugas melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam acara Seminar dengan tema "**Pencegahan Perkawinan Dini pada Anak**".
2. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, tanggal 03 Juli 2023 di Aula Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi (Jl. A. Yani No. 1 Kelurahan RT.001/RW.005, Marga Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17144).
3. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut secara tertulis kepada Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Melaksanakan perintah ini dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 26 Juni 2023

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMPUTER



Dr. Dra. Tyastuti Sri Lestari, M.M.
NIP. 1408206



SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

JUDUL USULAN

STRATEGI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA KELUARGA DI KELURAHAN CIKETING UDIK

RINGKASAN

Ringkasan usulan maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi dan target luaran yang akan dicapai sesuai dengan masing-masing skema pengabdian kepada masyarakat. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan. **Cantumkan target jurnal rencana publikasi.**

Pernikahan dini masih terjadi di Indonesia, terutama di Kabupaten Bekasi. Pada tahun 2018 sekitar 60 persen anak-anak melakukan pernikahan dini. Hal tersebut terjadi peran orang tua yang memaksakan keinginannya pada anak-anaknya. Pernikahan dini pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dengan pendidikan setaraf SMP dan SD (1). Pernikahan dini di usia 15-18 tahun disebabkan oleh: 1. Kondisi ekonomi yang kekurangan, 2. Desakan orang tua agar aman dari pergaulan bebas, 3. Sistem budaya (2). Pernikahan usia dini disebabkan banyak factor. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan, dan agama. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, social ekonomi keluarga, wilayah/tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi, pergaulan bebas. Salah satu solusi yang dapat mencegah pernikahan dini melalui sosialisasi dampak pernikahan pada anak di tingkat keluarga. Sosialisasi memberi penyuluhan kepada ibu-ibu. Target sasaran penyuluhan adalah ibu, dengan pertimbangan ibu adalah seorang yang dekat dengan ayah. Dalam satu keluarga ayah adalah pengambil keputusan yang ada di rumah. Ibu adalah seseorang yang paling dekat dengan anak-anaknya. Target luaran laporan pengabdian pada masyarakat adalah masuk jurnal nasional yang ber-ISSN karena jurnal untuk pengabdian pada masyarakat masih sedikit yang terakreditasi Sinta.

KATA KUNCI

Kata kunci maksimal 5 kata

Pernikahan Dini; Pernikahan Dini di Ciketing Udik; Strategi Pencegahan Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Pendahuluan tidak lebih dari 2000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Jelaskan jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM (minimal 2 (dua) bidang/aspek kegiatan). Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Perioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

Pernikahan dini banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia mulai dari perkotaan sampai ke pedesaan (3). Adapun faktor-faktor pendorong terjadinya pernikahan dini adalah: 1. Ekonomi. Perkawinan usia muda terjadi karena adanya keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak perempuan dikawinkan dengan orang mampu sehingga mengurangi beban orang tuanya. 2. Pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua menjadi penyebab adanya kecenderungan mengawinkan anaknya dibawah umur. 3. Faktor Orang Tua. Orang tua menguatirkan pergaulan anak perempuannya seperti ketika anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki. 4. Media Massa. Media massa berpengaruh cukup kuat sebagai faktor pendorong terjadinya pernikahan dini, seperti internet menyebarkan tontonan pornografi yang tidak sesuai dengan usia anak. 5. Adat. Latar belakang pernikahan dini karena ketakutan orang tua jika anaknya mendapat sebutan perawan tua sehingga lebih cepat mengawinkan anak perempuan lebih baik. 6. Keluarga Cerai. Anak-anak korban perceraian kedua orang tuanya terpaksa harus menikah di usia muda, karena tekanan ekonomi untuk meringankan beban orang tua tunggal (4).

Pernikahan dini banyak terjadi disebabkan berbagai macam faktor di antaranya adalah masih rendahnya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini tersebut, juga terkait kebiasaan masyarakat yang merasa malu kalau perempuan lama menikah sehingga dianggap sebagai perawan tua, serta belakangan ini yang paling dominan adalah karena masalah pergaulan yang tidak terkontrol sehingga mengakibatkan kehamilan. Masa remaja adalah masa yang paling indah, sekitar puluhan remaja di Kota dan Kabupaten Bekasi meminta dispensasi nikah di Pengadilan Agama. Remaja yang mendapatkan dispensasi pernikahan adalah remaja di bawah 19 tahun. Perkawinan yang dibolehkan sesuai dengan Undang-undang No. 16 tahun 2019 adalah remaja yang sudah berusia 19 tahun ke atas (5). Tingginya persentase pernikahan dini di Indonesia tidak lepas dari beberapa faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang dianggap berperan dalam terjadinya pernikahan dini di Indonesia adalah faktor budaya di beberapa wilayah di Indonesia. Remaja yang melakukan pernikahan dini berasal dari keluarga yang secara ekonomi berkekurangan. Tidak saja berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah saja, melainkan karena sistem budaya yang mengharuskan remaja melakukan pernikahan dini. Budaya masyarakat yang masih kental terutama di Indonesia yang masih mengedepankan masalah agama sebagai satu-satunya penunjuk langkah yang digunakan dalam kehidupannya. Seorang anak yang dibentuk di dalam lingkungan keluarga dan pendidikan yang memiliki budaya agamis, akan menciptakan karakter diri yang mengedepankan nilai agama. Seorang anak akan terbentuk karena sistem budaya keluarga dan pendidikan yang didapatkannya (6). Pengabdian pada masyarakat ini menitikberatkan pada keluarga inti sebagai pengambil keputusan masalah pernikahan dini. Di

samping itu norma-norma yang berlaku di masyarakat sering kali mendorong motivasi seseorang. Pandangan yang dianut keluarga dan masyarakat yang berkaitan dengan pernikahan dini

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1.500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- a. Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- b. Tuliskan target luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif / mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi / sosial.
- c. Setiap solusi mempunyai target tersendiri/indicator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan.
- d. Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti lain yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat memberikan jalan keluar sehingga bisa menekan tingginya fenomena pernikahan dini dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat Kelurahan Ciketing Udik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada ibu-ibu. Pemilihan ibu-ibu sebagai target strategi sosialisasi pencegahan pernikahan dini karena ibu-ibu berperan sebagai mediator di dalam keluarga. Peran ibu-ibu sebagai mediator antara anak dengan bapaknya sehingga hasil yang diharapkan dapat maksimal dalam pengabdian pada masyarakat. Ibu-ibu diharapkan memahami dampak pernikahan dini. Oleh karena itu nantinya diharapkan mampu mempengaruhi pola pikir, sikap dan persepsi masyarakat. Solusi lainnya dengan memberi pemahaman kepada ibu-ibu tentang dampak negatif perkawinan dini antara lain seorang perempuan yang mempunyai anak di bawah usia 19 tahun belum matang organ reproduksinya, anak di bawah 19 tahun belum dewasa cara berpikinya sehingga bisa menyebabkan perceraian, angka kematian ibu yang besar apabila melahirkan di bawah usia 19 tahun, secara finansial belum bisa mencukupi kebutuhan rumah tangganya, belum bisa mendidik anak dengan baik karena emosinya masih labil, kekerasan dalam rumah tangga, dan pelecehan seksual. Permasalahan tersebut umum ditemui di dalam pernikahan dini.

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak. Pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak yaitu: pendidikan akidah, ibadah dan akhlakul karimah. Pendidikan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pada umumnya pendidikan agama dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi perkerti, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang melakukan pola pengasuhan dan pendidikan agama secara tepat untuk anaknya, akan membentuk karakter anak dan meningkatkan konsep diri anak. Pengasuhan dan pendidikan agama dalam keluarga meningkatkan kontrol terhadap perilaku sehari-hari, termasuk perilaku sex pra nikah anak. Sehingga kejadian menikah dini lebih bisa dihindari jika anak mampu mengendalikan perilaku seks pranikahnya sebagai respon terhadap pola asuh dan pendidikan agama dalam keluarga yang tepat terhadap anak.

METODA PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 2.000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
 - a. Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.
5. Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
6. Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

Dalam menunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka digunakan metode dan waktu yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun untuk rincian metode pelaksanaan sebagai berikut:

a. Pra Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan masyarakat ini dilakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait berbagai permasalahan yang terjadi terkait dengan fenomena kekerasan pada anak dan penanganan kasus pada anak diantaranya melalui:

1. Observasi
Observasi dilakukan di wilayah kota Bekasi dan kunjungan ke DP3A kota untuk mengetahui wilayah yang memiliki potensi pernikahan anak
2. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya dan data terkait kasus-kasus pernikahan anak

b. Kegiatan

Pada fase pelaksanaan kegiatan maka dilakukan beberapa metode dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan kata lain terdapat beberapa bentuk program yang akan dilakukan diantaranya :

1. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion dilakukan dengan Tim Kasus di DP3A untuk mengetahui secara komprehensif dalam pencegahan pernikahan anak

2. *Workshop*

Kegiatan berupa workshop atau pelatihan bagi kader-kader masyarakat seperti, PUSPAGA (Pusat pemberdayaan keluarga), kader PKK, Pusyandu, Tim kekejahteraan social kelurahan dan pihak-pihak terkait yang bergerak dimasyarakat, dalam upaya melakukan pengutan kader dalam membrikan pemahaman pencegahan pernikahan di bagi masyarakat di tingkat bawah.

JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal pengabdian kepada masyarakat disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sosialisasi ke Lurah Ciketing					√							
2	Pelaksanaan Sosialisasi Pernikahan Dini kepada ibu-ibu					√							
3	Feet back dari ibu-ibu setelah pelaksanaan kegiatan						√						
4	Penyusunan laporan kegiatan						√						
5	Laporan kegiatan dalam bentuk jurnal						√						
6	Laporan kegiatan secara keseluruhan						√						
dst.													

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi (**dikutip**) pada usulan pengabdian kepada masyarakat yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Format **sitasi** dan Daftar Pustaka menggunakan Vancouver

1. Krestianti M. Menelusuri Keberadaan Kampung Pernikahan Dini di Kabupaten Bekasi. Kumparan News [Internet]. 2018; Available from: <https://kumparan.com/kumparannews/menelusuri-keberadaan-kampung-pernikahan-dini-di-kabupaten-bekasi/full>
2. Noor MAL. Kenali Dampak Pernikahan Dini. Kemkes.go.id [Internet]. 2022; Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1001/kenali-dampak-pernikahan-dini
3. BPS Jawa Barat. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2020.
4. Dahriah D, Jabbar A, Rusdi M. Strategi Pemerintah Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. PRAJA J Ilm Pemerintah. 2020;8(3):163–72.
5. Negara I. Puluhan Remaja Bekasi Nikah Dini. Radar Bekasi.id [Internet]. 2023 Jan 23; Available from: <https://radarbekasi.id/2023/01/18/puluhan-remaja-bekasi-nikah-dini/>
6. Hamoes TS. Tradisi Pernikahan Dini dalam Sosial Budaya Psikologi [Internet]. Vol. Vol. 6, Buletin KPIN. Jakarta; 2020. Available from: <https://buletin.k-pin.org/index.php/daftar-artikel/733-tradisi-pernikahan-dini-dalam-sosial-budaya-psikologi>

GAMBARAN IPTEKS

Gambaran IPTEKS berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dalam bentuk pendampingan dan penyuluhan di Kelurahan Ciketing Udik dan berkerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Bekasi sehingga diharapkan terjalin sebuah mekanisme penanganan kasus dan pencegahan terjadinya pernikahan dini sehingga terbentuk penguatan antar stakeholder di wilayah, serta terbangunnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan dan pelaporan baik secara langsung maupun melalui TESA (Telepon Sahabat Anak) terkait perkara yang di akibatkan pernikahan anak.

PETA LOKASI MITRA SASARAN

Peta lokasi mitra sasaran berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra sasaran dengan **Kampus Ubhara Jaya (maksimal 200 km)**. Gambar peta yang disisipkan dapat berupa file JPG/PNG.

Jarak lokasi mitra yaitu Kelurahan Ciketing Udik dengan Kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya 18 kilometer. Berikut ini jarak lokasi pengabdian pada masyarakat dengan Kampus Universitas Bhayangkara Jakarta Raya:

18:26

30



Work



Kantor Kelurahan Ciketing Udik

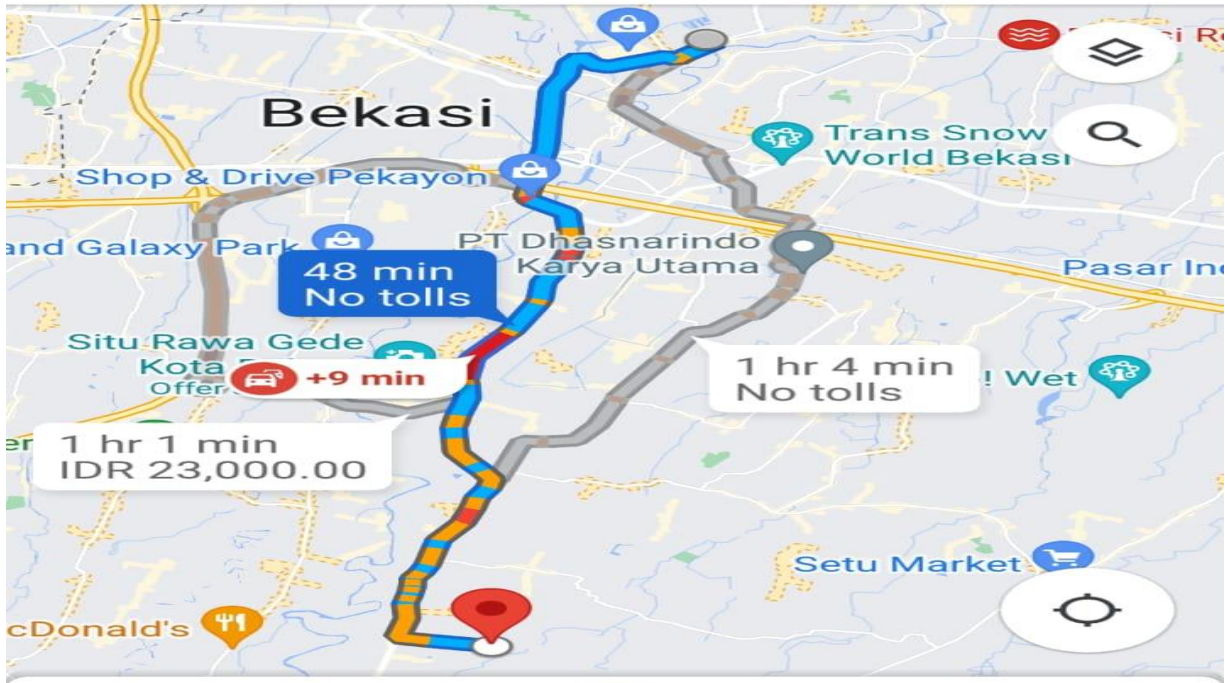


48 min

38 min

2 hr 12

3 hr 24



Route may be affected by Bekasi Regency floods



48 min (18 km)

>> Preview

Steps

Pin



